

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang pesat membuat dunia persaingan bisnis semakin hari semakin ketat. Keadaan ini kian menjadi ancaman yang berisiko bagi setiap perusahaan yang ikut serta di dalamnya, dibutuhkan cara dan kemampuan khusus agar perusahaan mampu bertahan dan berhasil memenangi persaingan. Kemampuan perusahaan dalam berinovasi, menerapkan efektivitas, dan efisiensi dalam proses produksinya menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk bisa memperoleh konsumen sebanyak-banyaknya, meningkatkan profitabilitas, dan memenangi persaingan yang ada.

Upaya meningkatkan profitabilitas dan memenangi persaingan tak lepas dari dukungan sebuah fungsi yang penting dalam perusahaan, yaitu fungsi produksi. Fungsi produksi dalam sebuah perusahaan tidak hanya terbatas pada fungsi dasarnya, berupa menambah atau menciptakan kegunaan nilai tambah dan memanfaatkan sumberdaya yang ada dan tersedia. Namun, secara umum berfungsi untuk mentransformasikan *input* menjadi *output* dengan ketetapan kualitas yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan.

Penetapan standar dan target produksi dalam suatu perusahaan sangat diperlukan sebagai pembanding dengan hasil akhir yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam proses produksi diperlukan kegiatan evaluasi

dengan mencocokkan target awal dengan hasil akhir. Kegiatan ini dinamakan dengan audit operasional.

Audit produksi dan operasional adalah suatu penilaian secara komprehensif terhadap keseluruhan fungsi produksi dan operasi untuk menentukan apakah fungsi ini telah berjalan dengan memuaskan (ekonomis, efisien, dan efektif) (Bayangkara, 2008:107). Audit ini dilakukan tidak hanya terbatas pada unit produksi tetapi juga berlaku untuk keseluruhan proses produksi. Untuk mengidentifikasi dan mengetahui kekurangan, kelemahan, dan tindakan apa yang sebaiknya dilakukan atas temuan dari proses produksi yang dilaksanakan, maka diperlukan audit manajemen.

Audit manajemen bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya akan dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut. Audit manajemen adalah audit yang dilaksanakan untuk menilai efisiensi dan efektifitas kegiatan suatu organisasi dalam prosesnya untuk mencapai tujuan organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Bayangkara, 2008:2).

Masalah umum sebuah perusahaan dalam pengelolaan proses produksinya adalah rendahnya tingkat pengawasan fungsi produksi dan rendahnya pengawasan atas standar dan target yang ditetapkan, sehingga

proses produksi tidak berjalan dengan maksimal dan target awal yang ditetapkan perusahaan tidak dapat tercapai dengan baik.

Pada penelitian ini, audit manajemen atau dikenal dengan istilah pemeriksaan manajemen difokuskan pada fungsi produksi di PTP. Nusantara VI unit Kayu Aro Kerinci atau yang dikenal dengan istilah PTPN VI Kayu Aro Kerinci dan selanjutnya disebut PTP. Nusantara VI Kayu Aro yang kegiatannya adalah memproduksi teh basah menjadi teh kering jenis teh hitam Ortodox dan CTC. PTP. Nusantara VI adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam pengolahan hasil perkebunan berupa kelapa sawit, karet, dan teh. PTP. Nusantara VI terbagi atas beberapa unit usaha yang tersebar di beberapa wilayah di Provinsi Jambi dan Sumatera Barat. Di Provinsi Jambi, PTP. Nusantara VI tersebar di beberapa wilayah diantaranya di Batang Hari, Bunut, Durian Luncuk, Pinang Tinggi, Rimbo Bujang, Tanjung Lebar, dan Kayu Aro Kerinci, sedangkan di Provinsi Sumatera Barat unit usaha PTP. Nusantara VI tersebar di beberapa wilayah yaitu, Ophir, Pangkalan Lima Puluh Kota, Solok Selatan dan Danau Kembar. PTP. Nusantara VI Kayu Aro mempunyai target produksi tahunan, hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian produksi di akhir tahun bersangkutan. Namun, dalam pelaksanaannya terjadi ketidaksesuaian antara target yang ditetapkan dengan hasil akhir yang didapatkan. Pada tahun 2011 target produksi teh basah yang ditetapkan adalah sebesar 25.750.000 kg namun, pencapaian di akhir tahun hanya sebesar

18.893.836 kg. Pada tahun 2010 target produksi teh basah adalah sebesar 25.911.000 kg namun, pencapaian diakhir tahun hanya sebesar 23.871.210 kg. Produksi teh basah pada tahun 2011 sebesar 18.893.836 kg mengalami penurunan dibandingkan dengan produksi pada tahun 2010 yaitu sebesar 23.871.210 kg. Kesenjangan target dengan pencapaian dalam proses produksi di PTP. Nusantara VI Kayu Aro menimbulkan masalah berupa tidak tercapainya target produksi yang telah direncanakan sehingga produksi teh kering mengalami penurunan. Ketidaktercapaian target bahan baku juga menyebabkan mesin produksi bekerja di bawah standar kerja maksimum. Masalah lain yang ditimbulkan adalah biaya perawatan peralatan dan fasilitas produksi yang tidak sebanding dengan waktu kinerja mesin. Agar target produksi dapat dicapai dan penyebab kegagalan dalam mencapai target produksi dapat diketahui, maka pihak manajemen fungsi produksi memerlukan suatu alat bantu yaitu audit manajemen atas fungsi produksi.

Mengingat besarnya pengaruh audit produksi dalam meningkatkan pencapaian target produksi perusahaan, maka penerapan audit produksi harus dilakukan dengan tepat sesuai dengan standar dan norma yang berlaku. Berkaitan dengan penjabaran dan pemikiran di atas, maka penulis menetapkan judul **“AUDIT MANAJEMEN ATAS FUNGSI PRODUKSI PADA PTP. NUSANTARA VI KAYU ARO KERINCI, JAMBI”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Target produksi teh basah tidak tercapai di tahun 2011.
2. Terjadinya penurunan produksi teh basah di tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010.
3. Kinerja mesin produksi di bawah standar kerja maksimum.
4. Biaya perawatan peralatan dan fasilitas produksi yang tidak sebanding dengan waktu kerjanya.

## C. Pembatasan Masalah

Supaya mendapatkan temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan, serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda, maka penelitian ini difokuskan pada audit manajemen yang dilakukan untuk menilai dan memeriksa fungsi produksi pada PTP. Nusantara VI Kayu Aro.

## D. Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas fungsi produksi di PTP. Nusantara VI Kayu Aro ?
2. Bagaimanakah efektivitas aktivitas fungsi produksi di PTP. Nusantara VI Kayu Aro?
3. Saran atau rekomendasi apakah yang dapat diberikan atas berbagai kelemahan yang ditemukan dalam fungsi produksi?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas fungsi produksi di PTP. Nusantara VI Kayu Aro
2. Untuk mengetahui efektivitas aktivitas fungsi produksi di PTP. Nusantara VI Kayu Aro
3. Untuk memberikan saran atau rekomendasi yang dapat diberikan atas berbagai kelemahan yang ditemukan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian Audit Manajemen atas Fungsi Produksi Pada Perusahaan PTP.Nusantara VI Kayu Aro dibedakan menjadi dua macam:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi dunia akademis dan ilmu pengetahuan bidang akuntansi pada perguruan tinggi dan umum mengenai audit manajemen atas fungsi produksi.

### 2. Manfaat Praktis

a) Bagi PTP. Nusantara VI Kayu Aro, hasil penelitian dan saran/rekomendasi yang diberikan atas temuan kelemahan-kelamahan dan temuan yang bersifat positif dapat dijadikan bahan pertimbangan audit manajemen fungsi produksi untuk perbaikan di masa yang akan datang.

b) Untuk peneliti, dapat memberikan masukan bagi peneliti agar dapat mengimplementasikan ilmu selama perkuliahan dan membandingkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan dunia senyatanya serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.